

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan ketentuan dalam UU No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, bahwa UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi berkembang yang dijalankan secara mandiri, baik oleh pribadi maupun instansi usaha. Usaha ini tidak termasuk divisi yang terafiliasi dari perusahaan besar, dikendalikan langsung atau lewat perantara dengan perusahaan besar. Usaha ini perlu memenuhi standar undang-undang tersebut, baik dari sisi aset bersih maupun omzet tahunan. UMKM memiliki peranan yang sangat vital dalam menghadapi berbagai tantangan perekonomian dan kehidupan sosial di negara berkembang, seperti menyusutkan angka pengangguran, menyokong laju peningkatan perekonomi, mengentaskan kesulitan ekonomi, serta menciptakan kesetaraan penghasilan.

Berdasarkan PP Republik Indonesia No. 17 Tahun 2013, UMKM diwajibkan untuk melakukan pencatatan dan pembukuan usaha secara tertata dan rapi, yang mencakup pembuatan laporan keuangan yang membedakan dengan jelas antara aset yang terkait dengan usaha dan aset pribadi. Kewajiban ini memiliki tujuan supaya laporan keuangan yang disusun bisa memberikan gambaran yang akurat mengenai keadaan finansial usaha dan menyajikan informasi yang jujur serta terbuka terkait aktivitas usaha tersebut. Pembukuan yang terorganisir dengan baik menjadi alat yang sangat penting dalam menyediakan data akuntansi bagi UMKM, karena selain berfungsi sebagai

dasar untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan, juga mempermudah proses pengambilan keputusan, perencanaan bisnis, serta pelaporan kepada pihak-pihak terkait seperti investor, kreditur, dan instansi pemerintah. Dengan memenuhi ketentuan ini, UMKM akan memperkuat reputasi dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan, serta membuka peluang akses lebih mudah ke pendanaan dan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan usaha mereka.

Sekelompok pelaku UMKM bisa mengambil manfaat dari data akuntansi menjadi instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Agar dapat membuat pilihan yang tepat, mereka memerlukan informasi yang valid dan tepat (Whetyningtyas A, 2015). Informasi keuangan memainkan peran utama dalam memastikan keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi usaha, khususnya bagi UMKM. Namun, banyaknya pelaku UMKM yang saat ini belum memahami urgensi pendokumentasian dan pengelolaan catatan keuangan yang terstruktur. Hal ini sering kali disebabkan oleh rendahnya pemahaman mengenai prinsip akuntansi serta pandangan yang menganggap remeh pentingnya pencatatan keuangan. Akibatnya, mereka sering menemui hambatan, seperti kesulitan dalam mengakses pinjaman, menyusun laporan pajak dengan benar, atau bahkan menarik perhatian investor (Farikha dkk., 2022). Padahal, telah tersedia standar prosedur yang mengatur tata cara pencatatan akuntansi yang khusus diperuntukkan bagi UMKM, salah satunya yaitu SAK EMKM.

Menurut data yang tercatat pada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Pemalang (DISKOPERINDAG) pada tahun 2024, jumlah UMKM yang terdaftar mencapai 16.888 unit, yang dapat dilihat di situs resmi <https://diskoperindag.pemalangkab.go.id/umkm>. Meskipun begitu, Irma Dewi, salah seorang staf di instansi tersebut, menyampaikan bahwa mayoritas pelaku UMKM enggan untuk membuat pencatatan keuangan secara terperinci. Mereka umumnya hanya mencatat transaksi dasar seperti utang dan pendapatan hasil penjualan, namun tidak menyusunnya dalam laporan keuangan yang lengkap dan sistematis. Beberapa pelaku UMKM lebih fokus pada aliran pendapatan yang ada, tanpa memperhatikan pemisahan antara uang yang digunakan untuk kegiatan usaha dan untuk kebutuhan pribadi. Akibatnya, sering kali uang usaha tercampur dengan keperluan sehari-hari, sehingga saat waktunya untuk mengisi ulang stok barang, modal usaha sudah terpakai untuk hal lain dan pelaku usaha kesulitan dalam mencari sumber pembiayaan tambahan. Kurangnya pemahaman akan pentingnya manajemen keuangan yang baik menyebabkan banyak UMKM kesulitan untuk berkembang dan tumbuh lebih lanjut.

Pinasti (2007) mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku UMKM yang belum menerapkan tata kelola keuangan yang efektif, terlebih memanfaatkan informasi akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku dalam mengelola usaha mereka (F. R. Ramadhani dkk., 2018). Padahal, di tengah persaingan bisnis yang semakin sengit, informasi akuntansi sangat krusial untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Namun, banyak

pelaku usaha yang belum menyadari pentingnya hal tersebut (F. R. Ramadhani dkk., 2018). Beberapa faktor dapat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi di UMKM, salah satunya adalah tingkat kompetensi pemilik usaha dalam pengelolaan SDM perusahaan.

SDM memainkan peran krusial pada setiap instansi atau kelompok. sumber daya manusia menjadi elemen sentral dalam kemajuan perusahaan karena bertindak sebagai pemicu utama dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan. Kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat, seperti mempunyai keterampilan yang mumpuni, profesionalisme tinggi, produktivitas yang optimal, serta kemampuan untuk bersaing secara sehat dalam dunia usaha, akan mendorong peningkatan pemanfaatan informasi akuntansi secara lebih efektif (Khoiriyah & Oktari, 2021). Pelaku UMKM di Kabupaten Pemalang belum mempunyai kualitas sumber daya manusia yang mencukupi, karena ada berbagai UMKM punya latar belakang keahlian yang terbatas dalam bidang akuntansi atau manajemen keuangan, mereka hanya fokus pada operasional sehari-hari dan tidak memiliki cukup waktu untuk menambah atau memperbarui pengetahuan akuntansi mereka. Keterbatasan waktu ini menghambat mereka dalam memastikan pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat serta dalam merencanakan keuangan bisnis dengan baik. Namun, untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia DISKOPERINDAG Kabupaten Pemalang mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti oleh pelaku UMKM, salah satunya pelatihan akuntansi.

Pelatihan akuntansi memiliki peranan utama dalam memperbaiki kualitas SDM. Ada beberapa bentuk pelatihan yang bisa memperbaiki efektivitas kualitas kerja UMKM adalah pelatihan di bidang akuntansi. Melalui pelatihan ini, pemilik usaha akan bisa paham tentang krusialnya informasi akuntansi agar digunakan dalam menjalankan usaha. Selain itu, pelaku usaha juga akan lebih mudah dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat dalam operasional bisnis (Khoiriyah dan Oktari, 2021).

DISKOPERINDAG Kabupaten Pemalang telah memulai upaya transformasi UMKM dengan pelatihan-pelatihan yang berfokus pada peningkatan kemampuan dan kualitas usaha. Salah satu pelatihan yang telah dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan laporan keuangan. Manfaat dari pelatihan ini salah satunya untuk membekali pelaku UMKM dengan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif dan profesional.

Melalui inisiatif pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM di Kabupaten Pemalang dapat meningkatkan kualitas usaha mereka secara signifikan. Dengan keterampilan yang diperoleh, mereka akan lebih mampu mengelola keuangan dengan baik, membuat keputusan bisnis yang lebih cerdas, dan memanfaatkan peluang untuk memajukan dan mensejahterakan usaha mereka. Pada akhirnya, peningkatan kualitas UMKM diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Jika pemilik usaha memiliki kualitas yang baik dan mau mengikuti pelatihan akuntansi, maka mereka akan lebih mampu dalam mengambil keputusan bisnis dan meningkatkan skala usaha mereka secara efektif. Dengan

pemahaman yang baik tentang konsep akuntansi, mereka dapat lebih efisien dalam mengelola modal dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Pelatihan akuntansi juga diharapkan bisa menjadi pertumbuhan dan peningkatan kelas pada UMKM, yang berpotensi mendorong peningkatan skala bisnis mereka. Skala bisnis mengarah pada mampu tidaknya perusahaan mengatur operasionalnya dengan pertimbangan ukuran aset, total tenaga kerja, serta keuntungan yang dicapai dalam satu periode pembukuan laporan akuntansi. Skala usaha ini menjadi beberapa diantara indikator penting dalam menilai sejauh mana kemajuan suatu perusahaan. Sebuah perusahaan yang lebih besar tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhannya sendiri, tetapi juga memberi dampak signifikan bagi karyawan yang terlibat dalam kegiatan usahanya (Musdhalifah dkk, 2020). Di Kabupaten Pemalang, pengembangan kualitas UMKM menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan kurangnya kualitas sumber daya manusia dan pengetahuan. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi UMKM untuk bersaing dengan usaha yang lebih maju dan berpotensi menghambat pertumbuhan kenaikan skala usaha. Kurangnya pemanfaatan informasi akuntansi dapat menghambat pelaku usaha dalam membuat keputusan yang tepat. Baik usaha berskala mikro, kecil, menengah, maupun besar, semuanya memerlukan informasi akuntansi untuk mengelola keuangan dengan sistematis, bukan hanya mengandalkan naluri ekonomi. Selain itu, faktor seperti kemampuan, komitmen, dan ketertarikan pelaku UMKM sangat mempengaruhi sejauh mana usaha tersebut dapat bertahan dan berkembang di masa depan (Utami, 2022).

Seringkali, pelaku UMKM dengan usaha kecil menganggap penggunaan informasi akuntansi sebagai hal yang merepotkan, karena dianggap menghabiskan waktu dan biaya, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang akuntansi. Padahal, peran informasi akuntansi sangat krusial. Data keuangan yang akurat dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan strategis, seperti pengembangan pasar, penentuan harga, dan berbagai keputusan penting lainnya dalam usaha kecil (Utami, 2022). Meski usaha masih dalam tahap perkembangan atau berukuran kecil, serta baru berdiri dalam waktu singkat, penggunaan informasi akuntansi tetap perlu dipahami dan diimplementasikan saat melaksanakan kegiatan bisnis.

Terdapat berbagai temuan yang berbeda dalam penelitian mengenai dampak SDM pada penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Putri dan Nurhayati, 2021), (Pramiyogi, 2023), (Hadi dkk, 2019), (Khoiriyah dan Oktari, 2021), dan (Paranoan dkk., 2019) menunjukkan bahwa SDM berefek pada penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian oleh (Madyatika dkk., 2022) menyimpulkan SDM tidak berefek pada penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian (Salim dan Fadhiba 2023), (Fariqha dkk, 2022), (Wiska & Colin, 2021), (S dkk., 2023), (Nadhifah dkk., 2022), dan (Khoiriyah & Oktari, 2021) menunjukkan pelatihan akuntansi berefek pada penggunaan informasi akuntansi. Adapun (Musdhalifah dkk., 2020) menjelaskan pelatihan akuntansi tidak berefek pada penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian (Utami, 2022), (Hutapea & Sinaga, 2022), dan (Nirwana dan Purnama, 2019) menunjukkan bahwa skala usaha berefek pada penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian oleh (Salim dan Fadhila, 2023), dan (Farikha dkk, 2022) menjelaskan bahwa skala usaha tidak berefek pada penggunaan informasi akuntansi.

Mengacu dari latar belakang yang dijabarkan maka ditarik judul penelitian **“Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pemalang”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pemalang?
2. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pemalang?
3. Apakah skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pemalang?
4. Apakah sumber daya manusia, pelatihan akuntansi, dan skala usaha berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pemalang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh sumber daya manusia terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pemalang.

2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pemalang.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh sumber daya manusia, pelatihan akuntansi, dan skala usaha secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pemalang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademis

Tinjauan mengenai pengetahuan teoritis yang diperoleh penulis selama kuliah dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi khususnya yang berkaitan dengan variabel SDM, pelatihan keuangan, dan skala usaha yang disediakan oleh penelitian ini, yang merupakan pengalaman berharga yang dapat memperdalam pemahaman dan pengetahuan.

2. Bagi Praktisi UMKM

Melalui riset ini, diharapkan bisa memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya peran penggunaan informasi akuntansi sehingga berdampak pada pengambilan keputusan didalam suatu usaha.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil riset ini peneliti menginginkan pemerintah daerah dapat lebih mudah mengawasi dan menilai kontribusi UMKM terhadap perekonomian

lokal. Memahami bagaimana UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk mengelola keuangan mereka juga memungkinkan pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan, yang berpotensi menguatkan daya saing UMKM.